

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal bulan Maret tahun 2020 di Indonesia bahkan di dunia sedang mengalami ancaman pandemik virus corona yang awal mulanya berasal dari Wuhan, China. Virus corona merupakan virus yang menyebabkan gejala penyakit mulai dari penyakit ringan sampai dengan penyakit berat. Ada dua jenis virus corona, pertama *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan yang kedua *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *World Health Organization* (WHO) menyimpulkan virus baru tersebut dengan sebutan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya yaitu *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) (Maulana, 2020).

Jika terinfeksi Covid-19, biasanya terdapat gangguan seperti demam, batuk kering dan sesak napas. Masa inkubasinya 5-6 hari dan masa inkubasi terpanjangnya selama 14 hari. Kasus yang paling berat dapat menyebabkan pneumonia, syndrome pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian. Gejala klinis yang sering terjadi yaitu demam dan ada juga yang kesulitan bernafas. Virus corona (Covid-19) dapat menular melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Orang yang paling beresiko terkena virus ini adalah orang yang kontak langsung dengan pasien Covid-19 seperti dokter, perawat atau tim medis lainnya yang sedang merawat pasien Covid-19. Salah satu cara untuk mencegah penyebaran virus ini yaitu dengan cara menerapkan etika batuk dan bersin, selalu memakai masker, mencuci tangan secara teratur, mengurangi aktivitas diluar rumah, dan lain-lain (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan pedoman terapi WHO dan pedoman terapi di Indonesia saat ini merekomendasikan *supportive therapy* untuk penanganan Covid-19. Terapi tersebut antara lain terapi untuk gejala yang terjadi, pemberian oksigen, penggunaan antibiotik, terapi cairan, penggunaan vasopresor, dan tindakan medis (termasuk pemasangan ventilator) untuk menyelamatkan nyawa pasien. Belum terdapat obat khusus yang direkomendasikan untuk menekan replikasi SARS-CoV-2. Pada kasus ringan, terapi yang dapat dilakukan meliputi terapi simptomatis, seperti: antipiretik untuk demam, edukasi pasien terkait perburukan gejala yang membutuhkan penanganan medis lebih lanjut, dan umumnya untuk pasien dengan tingkat keparahan ringan, tidak membutuhkan perawatan di rumah sakit. Sedangkan pada pasien Covid-19 dengan tingkat keparahan tinggi terapi yang dilakukan yaitu terapi oksigen, terapi infeksi penyerta, terapi *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), terapi kondisi kritis khususnya syok sepsis, dan penggunaan kortikosteroid sebagai terapi penunjang (Irawati, 2020).

Ada salah satu terapi tambahan untuk pasien Covid-19 yaitu dengan menggunakan dan memberikan plasma dari pasien yang sudah sembuh, disebut Plasma konvalesen. Plasma konvalesen adalah plasma yang diambil (disadap) dari pasien yang sudah sembuh Covid-19 (penyintas), yang mengandung antibodi Covid-19, yang diharapkan dapat bereaksi/menetralkan antigen virus Covid-19. Terapi Plasma Konvalesen yang diberikan pada pasien Covid-19 dapat menurunkan mortalitas, memperpendek durasi rawat inap, kuratif hingga kesembuhan pada pasien Covid-19 jika dibandingkan dengan plasebo atau tanpa terapi. Terapi plasma konvalesen sendiri telah digunakan sejak tahun 1900an. Penggunaannya telah didokumentasikan dengan baik dalam mengatasi penyakit infeksi baik Influenza, SARS dan yang serupa (Maulana, 2020).

Pada tanggal 3 Juli tahun 2021 pemerintah memberlakukan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat corona virus *disease* (PPKM). Pemberlakuan pemberantasan kegiatan masyarakat (PPKM) ini diatur oleh Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021. Diadakannya PPKM bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus *disease* (Covid-19) dengan cara membatasi kegiatan masyarakat seperti tidak boleh adanya kerumunan. Semenjak

diberlakukannya PPKM berefek pada penurunan jumlah pendonor sebanyak 50%, sehingga ketersediaan komponen darah plasma konvalesen juga menurun padahal jumlah permintaan terus meningkat. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purbalingga, stok plasma konvalesen hanya 167 pada tahun 2021, sedangkan kebutuhan permintaan plasma konvalesen dari Bank Darah mencapai 247. Oleh karena itu, permintaan kebutuhan plasma konvalesen belum terpenuhi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini supaya UDD PMI Kabupaten Purbalingga dapat memenuhi kebutuhan permintaan plasma konvalesen dengan cara melakukan beberapa rekrutmen donor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, pada penelitian ini didapatkan permasalahan yaitu "Bagaimanakah Gambaran Permintaan dan pemenuhan Plasma Konvalesen Di UDD PMI Kabupaten Purbalingga Pada Tahun 2022?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran permintaan dan pemenuhan Plasma Konvalesen di UDD PMI Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah dan persentase permintaan Plasma Konvalesen di UDD PMI Kabupaten Purbalingga Tahun 2021
- b. Untuk mengetahui jumlah dan persentase pemenuhan Plasma Konvalesen di UDD PMI Kabupaten Purbalingga Tahun 2021
- c. Untuk mengetahui jumlah persentase permintaan dan pemenuhan Plasma Konvalesen berdasarkan golongan darah dan jenis kelamin di UDD PMI Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan menambah pengetahuan tentang gambaran jumlah permintaan dan pemenuhan Plasma Konvalesen di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk mengimplemetasikan mata kuliah metode penelitian. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi sarana bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang jumlah permintaan dan pemenuhan Plasma Konvalesen di UDD PMI Kabupaten Purbalingga dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian.

b. Bagi UDD PMI Kabuapten Purbalingga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak UDD PMI Kabupaten Purbalingga sebagai bahan perencanaan kebutuhan stok Plasma Konvalesen dimasa mendatang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara bekala supaya bisa memenuhi kebutuhan Plasma Konvalesen.

d. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan tentang materi komponen darah terutama komponen darah plasma konvalesen dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novita Widy Astuti, Nur'Aini Purnamaningsih, Tri Sunarsih	<i>Overview of Blood Stocks and Demand During the COVID-19 Pandemic in Blood Donation Unit PMI Sleman Yogyakarta.2020</i>	Stok darah di UDD PMI Kabupaten Sleman meningkat dari 11.500 kantong pada tahun 2019 menjadi 12.303 kantong pada tahun 2020. Permintaan meningkat dari 11.487 kantong pada tahun 2019 menjadi 12.515 kantong pada tahun 2020. Selama pandemi Covid-19 tahun 2020, 212 permintaan darah (1,69%) tidak dapat dipenuhi karena kekurangan suplai darah.	Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran stok dan permintaan komponen darah. Pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa data jumlah stok dan permintaan komponen darah.	Tempat yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan di UDD PMI Kabupaten Purbalingga. Data yang diambil Tahun 2021 dan penelitian ini menggambarkan permintaan dan pemenuhan Plasma Konvalesen.
2.	Amar Ibrahim Omer Yahia	<i>Management of blood supply and demand during the COVID-19 pandemic in King Abdullah Hospital, Bisha, Saudi Arabia, 2020</i>	Di saat COVID-19 di Arab Saudi, terdapat penurunan jumlah suplai darah hingga 39,5%. Di sisilain,	Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran stok dan permintaan komponen darah.	Tempat yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan di UDD PMI Kabupaten Purbalingga. Data yang diambil Tahun 2021 dan penelitian ini menggambarkan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			kebutuhan darah mengalami penurunan sebesar 21,7%.		permintaan dan pemenuhan Plasma Konvalesen.
3.	Khanifatun	Gambaran Ketersediaan Stok Darah Pada Saat Pandemi Covid 19 di UDD PMI Kabupaten Purbalingga Tahun 2020, 2020	Stok darah selama pandemi Covid 19 terjadi penurunan pada bulan Maret 2020 dan bulan Mei 2020. Hal ini disebabkan pada bulan Maret adalah awal pandemi Covid- 19 masuk ke Kabupaten Purbalingga.	Penelitian dilakukan di UDD PMI Kabupaten Purbalingga dengan mengambil data sekunder jumlah stok komponen darah.	Data yang diambil Tahun 2021 dan penelitian ini menggambarkan permintaan dan pemenuhan Plasma Konvalesen.